

Pelatihan dan Kaderisasi “Ibu Swamedikasi” sebagai Upaya Taat Minum Obat di Lingkungan PKK Dusun Patukan, Ngareanak, Singorojo

Muhammad Ikhsan, Ayu Shabrina*, Junvidya Heroweti, Khoirul Anwar, Danang Novianto Wibowo, Aqnes Budiarti, M. Fatchur Rochman

Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim, Jl Raya Manyaran-Gunungpati Km 15, Semarang, Jawa Tengah

*e-mail: shabrina@unwahas.ac.id

Abstrak

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan sendiri dengan obat tanpa resep dokter. Banyaknya masyarakat yang melakukan swamedikasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah luasnya informasi dan iklan terkait obat bebas dan obat bebas terbatas yang dapat dengan mudah ditemukan di pasaran. Masyarakat Dusun Patukan cukup jauh melakukan akses ke fasilitas kesehatan dan sebagian masyarakat terkena penyakit kronis. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan sosialisasi dan kaderisasi swamedikasi agar didapatkan pengetahuan terkait penggunaan dan penyimpanan obat yang baik. Metode pengabdian dilakukan dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan sosialisasi dan *post-test*. Pengabdian dilakukan di Dusun Patukan, Kecamatan Singorojo, Kendal dengan peserta berasal dari ibu PKK. Berdasarkan hasil wawancara *pre-test* diketahui bahwa mayoritas peserta melakukan swamedikasi dengan produk herbal. Hasil *post-test* berdasarkan wawancara diketahui bahwa seluruh ibu PKK telah mengetahui dan memahami cara swamedikasi, obat-obat untuk swamedikasi serta cara penggunaan, penyimpanan dan pemusnahan obat.

Kata kunci: *penggunaan obat, sosialisasi, swamedikasi*

Abstract

Self-medication is an attempt to treat oneself with medication without a doctor's prescription. The large number of people who practice self-medication is caused by several factors, including the extensive information and advertisements regarding over-the-counter medicines which can easily be found on the market. The people of Dusun Patukan have quite a distance to access health facilities and some people suffer from chronic diseases. The aim of this service was to carry out self-medication socialization and cadre formation in order to gain knowledge regarding the proper use and storage of medicines. The service method was carried out with a pre-test, followed by socialization and post-test. The service was carried out in Dusun Patukan, Singorojo District, Kendal with participants coming from PKK members. Based on the results of the pre-test interview, it was discovered that the majority of participants carried out self-medication with herbal products. Post-test results based on interviews showed that all PKK members knew and understood how to self-medicate, medicines for self-medication and how to use, store and dispose of medicines.

Keywords: *drug use, socialization, self-medication*

1. PENDAHULUAN

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan upaya pengobatan yang dilakukan sendiri dengan obat tanpa resep dokter [1].

Menurut World Health Organization (WHO), swamedikasi didefinisikan sebagai penggunaan obat (modern dan/ atau tradisional) untuk pengobatan sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter baik untuk diagnosis, resep, atau

pengawasan pengobatan. Upaya pengobatan sendiri ini telah umum dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan penyakit ringan lainnya [2]. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan bahwa lebih dari 60% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri [3].

Banyaknya masyarakat yang melakukan swamedikasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah luasnya informasi dan iklan terkait obat bebas dan obat bebas terbatas yang dapat dengan mudah ditemukan di pasaran. Hal tersebut menyebabkan swamedikasi untuk keluhan beberapa penyakit menjadi lebih mudah dilakukan karena relatif cepat, hemat biaya, dan praktis tanpa perlu memeriksakan diri ke dokter [4]. Kemudahan dalam melakukan swamedikasi tersebut haruslah disertai dengan informasi yang benar terkait penggunaan obat yang tepat agar dicapai mutu swamedikasi yang baik, menghindari efek samping obat, dan tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) [5]. Selain itu, penggunaan obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti reaksi alergi, sensitivitas, atau resistensi [6]. Dengan demikian, pelatihan penggunaan obat yang tepat untuk swamedikasi masyarakat sangat penting untuk dilakukan.

Dusun Patukan, Desa Ngareanak, Kecamatan Singorojo, Kendal memiliki beberapa prevalensi penyakit antara lain: diabetes mellitus : 125, hipertensi: 93, kolesterol: 32, asam urat: 27, pneumonia: 4, infeksi saluran nafas: 4, osteoartritis: 8, vertigo: 24, glaukoma: 12. Fasilitas kesehatan memiliki jarak yang cukup jauh yaitu Puskesmas Singorojo 1 berjarak 4 km dan Puskesmas Singorojo 2 berjarak 15,6 km. Permasalahan mitra yang ditemui yaitu jumlah penduduk relatif banyak yang didominasi oleh dewasa tua dan lansia, kejadian penyakit dan prevalensi penyakit metabolik sangat tinggi terutama terjadi di dewasa tua dan lansia, pendidikan masyarakat relatif rendah sehingga pemahaman penggunaan obat masih sangat minim, kejadian muncul efek

samping cukup tinggi akibat adanya penggunaan obat yang tidak tepat, masyarakat menggabungkan pemakaian obat sehingga munculnya potensi efek samping menjadi tinggi, fasilitas kesehatan jauh dari Dusun Patukan sehingga akses dan pengetahuan terkait kesehatan masih sangat minim. Untuk itu diperlukan kaderisasi ibu-ibu PKK dalam rangka swamedikasi dan pemahaman cara penggunaan obat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat bersangkutan. Permasalahan tersebut selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah keterampilan dan pemahaman ibu-ibu PKK terkait penggunaan obat dan swamedikasi di masyarakat [8].

Ibu-ibu PKK yang menjadi kader swamedikasi diminta untuk membawa obat-obat yang selama ini digunakan. Obat tersebut akan dibantu diklasifikasikan oleh apoteker. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Dusun Patukan, Ngareanak, Singorojo. Kegiatan dilakukan selama 2 minggu sejak tanggal 29 Agustus-10 September 2023 yang terdiri dari

pengumpulan data terbaru terkait penyakit masyarakat, pengelompokkan obat dan klasifikasi, sosialisasi dan kaderisasi. Kunjungan ke-2 dilakukan 15 September 2023 untuk dilakukan evaluasi hasil kaderisasi ibu swamedikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat khususnya ibu PKK Dusun Patukan dihadiri oleh 40 peserta. Kegiatan diawali dengan *pre-test* berupa wawancara terkait dengan pemahaman swamedikasi yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023 terkait penggunaan obat dan penyimpanan obat. Kegiatan pengumpulan data dan obat dilakukan di Gedung KB Dusun Patukan dan secara *door to door* pada 10 rumah. Sebanyak 35 ibu PKK telah membawa obat yang

pernah dikonsumsi atau sedang digunakan untuk terapi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa 35 peserta masih belum mengetahui cara penggunaan dan penyimpanan obat. Seluruh peserta masih menggunakan herbal sebagai swamedikasi. Obat-obat yang telah dikonsumsi oleh masyarakat Dusun Patukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan obat oleh Ibu PKK Dusun Patukan

Nama Obat
Metformin 500 mg
Glibenclamid 2 mg
Piroxicam 10 mg
Allupurinol 100 mg
Simvastatin 10 mg
Captopril 12,5 mg
Amlodipin 5 mg
Betahistine Mesilate 6 mg
Natrium Diklofenak 50 mg
Ibuprofen 200 mg
Tetes Mata
Cetirizine 10 mg
Antalgin 500 mg
Antasida DOEN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hanya terdapat 5 obat yang dapat dibeli secara bebas dan digunakan untuk swamedikasi. Obat-obat lain termasuk ke dalam pengobatan untuk penyakit kronis. Ke-lima obat tersebut dilakukan sosialisasi terkait indikasi, penggunaan dan cara penyimpanan. Sebanyak 9 obat dilakukan edukasi cara penggunaan obat, waktu minum obat, cara penyimpanan dan cara pembuangan obat. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 10 September 2023. Hasil sosialisasi dan kaderisasi swamedikasi pada ibu PKK dapat dilihat pada Gambar 1a dan b.



(a)

Gambar 1a. Proses pre-test dengan ibu PKK Dusun Patukan



(b)

Gambar 1b. pos-test dengan ibu PKK Dusun Patukan

Mayoritas warga melakukan swamedikasi menggunakan obat herbal atau jamu. Kaderisasi ibu swamedikasi ini mengacu pada Pedoman Penggunaan Obat dan Obat Bebas Terbatas dari Kementerian Kesehatan Indonesia [8]. Berdasarkan hasil wawancara *post-test* pada tanggal 15 September 2023 di Gedung KB Dusun Patukan, diketahui bahwa seluruh peserta kegiatan telah memahami cara penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat. Seluruh peserta telah mengetahui obat-obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi dan cara meminum obat jika mengkonsumsi herbal. Masyarakat juga memperoleh pengetahuan bahwa obat-obat untuk penyakit kronis hanya dapat dibeli dengan resep dokter.

4. KESIMPULAN

Ibu PKK Dusun Patukan telah memahami konsep swamedikasi. Ibu PKK Dusun Patukan

memahami cara penggunaan obat dan herbal atau jamu serta mengetahui cara penyimpanan obat yang baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Wahid Hasyim yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA Universitas Wahid Hasyim tahun 2023 melalui skema Pengabdian Kompetitif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- 1] M. Jajuli dan R. K. Sinuraya, “Artikel Tinjauan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Risiko Pengobatan Swamedikasi,” *Farmaka*, vol. 16, no. 1, hal. 48–53, 2018.
- [2] A. Restiyono, “Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajeen Kabupaten Pekalongan,” *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 11, no. 1, hal. 14, 2016, doi: 10.14710/jpki.11.1.14-27.
- [3] BPS, “Persentase Penduduk Yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir,” *Badan Pus. Stat.*, hal. 1–4, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>.
- [4] R. Rohama dan M. Melviani, “Affecting Factors In The Management Of Drug Or Traditional Medicines For Self-Medication In Pandemic Times,” *J. Surya Med.*, vol. 7, no. 2, hal. 199 – 204, 2022.
- [5] S. A. Setiawan et al., “Pengetahuan Swamedikasi pada Ibu Rumah Tangga : Tinjauan Pustaka Self-medication Knowledge in Housewives : Literature Review,” vol. 9, hal. 0–3, 2022.
- [6] N. Nining dan Y. Yeni, “Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi Kepada Masyarakat RW 18 Desa Cijengkol Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi,” *J. ABDINUS J. Pengabdi. Nusant.*, vol. 3, no. 2, hal. 187–193, 2020, doi: 10.29407/ja.v3i2.13781.
- [7] H. Muliasari, A. D. Ananto, C. E. Puspitasari, R. F. Deccati, dan V. W. Utami, “Pelatihan Penggunaan Obat Secara Tepat Untuk Swamedikasi,” *JCES (Journal Character Educ. Soc.)*, vol. 3, no. 3, hal. 604–610, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2750>.
- [8] Kementerian Kesehatan RI, “Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas”, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2007, hal. 1-60.